

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subyek dan Lokasi.

Subyek penelitian yang dipilih adalah para karyawan, sedangkan obyek pengambilan data adalah PT. Citra Nusantara Energi (PT. CNE) yang berlokasi di Jl Margomulyo 5A, Surabaya. Perusahaan ini bergerak dalam bidang produksi dan distribusi *compress natural gas* (CNG). PT. CNE mulai beroperasi tahun 2008, perusahaan ini berkembang dengan pesat dengan jumlah karyawan total 63 orang.

Alasan utama pemilihan obyek ini adalah status perusahaan yang masih berkembang dengan dinamika yang tinggi dan potensi perubahan yang besar. Tekanan-tekanan dari lingkungan eksternal membuat PT. CNE harus melakukan perubahan-perubahan strategi bisnis. Salah satunya adalah tekanan dari pesaing-pesaing bisnis yang memiliki inovasi produk baru serta kebutuhan – kebutuhan konsumen yang beragam.

PT. CNE memiliki perencanaan perubahan untuk berupaya mencari cara-cara baru agar lebih efektif pada periode 2010 - 2011. Diterapkannya proses *continuous improvement* mendorong terciptanya budaya belajar dalam organisasi, sehingga perubahan harus terus berlangsung untuk mencapai efisiensi dan efektifitas *performance* organisasi. Perencanaan perubahan pada periode 2010 - 2011 yang ada di PT. CNE, meliputi

budaya. Dengan tingginya tingkat perubahan organisasi pada PT. CNE maka penulis memilih perusahaan ini untuk menjadi obyek penelitian.

B. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang di cari. (Azwar, 2001). Data yang dimaksud adalah data tingkat *adversity quotient* dan data *resistance to organizational change*.

C. Populasi Penelitian

Populasi adalah kelompok subyek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. (Azwar,2001). Pada penelitian ini subyek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian adalah sebanyak 63 orang, karena PT CNE memiliki total karyawan sebanyak 63 orang.

D. Teknik Pengambilan Data

Penelitian bersifat penelitian kuantitatif. Pengambilan data dengan menggunakan kuisioner yang menggunakan model *likert* dengan pilihan 5 jawaban. Data yang diambil adalah data *resistance to organizational change* dan data *adversity quotient*.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Identifikasi Variabel Penelitian

Uji statistik memiliki dua jenis variabel, yaitu variabel *independent* (variabel bebas) dan variabel *dependent* (variabel terikat). Berikut identifikasi jenis variabel dalam penelitian ini :

Variabel *independent* : *Adversity Quotient*

Variabel *dependent* : *Resistance to Organizational Change*

2. Definisi Variabel Penelitian

a. *Adversity Quotient*

Menurut Paul (1997) *Adversity Quotient* adalah bentuk kecerdasan yang merupakan gabungan dari *Intellectual Quotient* (IQ) dan *Emotional Quotient* (EQ) yang ditujukan untuk mengatasi kesulitan. Untuk mengukur tingkat *Adversity Quotient* didasarkan pada aspek *Adversity Response Profile (ARP) Quick Take*. Aspek-aspek tersebut antara lain:

1) *Control* (kendali). *Control* merupakan banyaknya kendali yang seseorang rasakan terhadap sebuah peristiwa yang menimbulkan kesulitan.

2) *Origin dan Ownership* (Asal Usul dan Pengakuan). *Origin dan*

Ownership merupakan identifikasi dari siapa atau apa yang menjadi

sebab dari kesulitan dan sampai sejauh mana seseorang mengakui akibat-akibat kesulitan tersebut.

- 3) *Reach* (Jangkauan). *Reach* merupakan aspek AQ yang menjelaskan sejauh manakah kesulitan akan menjangkau bagian-bagian lain dari kehidupan seseorang.
- 4) *Endurance* (Daya Tahan). *Edurance* merupakan aspek terakhir dalam AQ, aspek ini mengidentifikasi sejauh mana daya tahan seseorang dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.

b. *Resistance to Organizational Change*

Resistance to organizational change adalah penolakan perubahan baik secara kognitif, emosi, maupun perilaku dengan tujuan mempertahankan status quo. (Robbin,2006). Pada penelitian ini aspek *resistance* yang diukur hanya *individual resistance*. *Resistance* yang berasal dari kelompok tidak diukur karena sampel yang diteliti mempunyai karakteristik kerja secara individual bukan bekerja secara kelompok (*team*). Aspek yang diukur berdasarkan teori *individual resistance* dari Robbins (2006), yaitu:

- 1) Kebiasaan. *Resistance* muncul karena adanya anggapan bahwa rutinitas dan kebiasaan yang lama merupakan sesuatu yang nyaman dan sudah dikenal. Selain itu juga disebabkan butuh waktu yang lama untuk mengintegrasikan dan mendapat kenyamanan dalam perubahan.

- 2) Faktor keamanan. Hal ini disebabkan mereka cenderung cemas mendapat kerugian akibat dari perubahan. Seperti kehilangan jabatan, wewenang, bahkan pekerjaan.
- 3) Faktor ekonomi. *Resistance* ini muncul karena ada kekawatiran pada pekerja kalau mereka akan mendapat pendapatan yang lebih rendah. Masalah ini juga disebabkan adanya persepsi adanya ketidakseimbangan antara apa yang mereka berikan dan apa yang akan mereka terima dalam proses perubahan.
- 4) Ketakutan terhadap sesuatu yang belum diketahui. Kecemasan pada individu terhadap perubahan disebabkan karena mereka tidak tahu bagaimana cara untuk berubah dan tidak tahu apa yang diharapkan dari mereka dalam perubahan tersebut.
- 5) Faktor informasi. *Resistance* muncul karena adanya proses informasi yang selektif atau tidak lengkap.

3. Pengukuran Variabel Penelitian dan Teknik Penentuan Skala

a. *Adversity Quotient*

Skala AQ ini diambil dari teori Paul (1997) yang memiliki 4 indikator, yaitu *control*, *origin* dan *ownership*, *reach*, *edurance* (CO₂RE). Skala ini memiliki 30 item, yang terdiri dari 20 item *unfavorable* dan 10 item *favorable*. Setiap item memiliki 2 pertanyaan yaitu pertanyaan a & b, sehingga total pertanyaan dari seluruh item adalah 60 pertanyaan. (skala terdapat pada lampiran 1)

Tabel 3.1

Blue-print skala Adversity Quotient

Indikator Yang Diukur	Item Favorable	Item Unfavorable	Jumlah
<i>C (control)</i>	10a, 13a, 17a, 23a, 27a	1a, 6a, 8a, 9a*, 16a, 18a, 19a*, 26a, 28a, 29a	15
<i>O₂ (origin & ownership)</i>	10b*, 13b*, 17b, 23b*, 27b	1b, 6b*, 8b, 9b*, 16b, 18b, 19b, 26b, 28b, 29b*	15
<i>R (reach)</i>	3a*, 5a, 20a, 25a, 30a	2a, 4a, 7a, 11a, 12a, 14a*, 15a, 21a, 22a*, 24a	15
<i>E (edurance)</i>	3b*, 5b*, 20b*, 25b*, 30b*	2b*, 4b*, 7b*, 11b*, 12b, 14b, 15b, 21b*, 22b*, 24b*	15
Total	20	40	60

*) keterangan: Item yang telah gugur setelah try out

Tabel 3.2

Batas Nilai Ukur CO₂RE

Indikator	Batas Nilai Ukur CO₂RE		
	Tinggi	Sedang	Rendah
<i>C (control)</i>	38 - 50	24 - 37	10 - 23
<i>O₂ (origin & ownership)</i>	38 - 50	24 - 37	10 - 23
<i>R (reach)</i>	38 - 50	24 - 37	10 - 23
<i>E (edurance)</i>	38 - 50	24 - 37	10 - 23

Sumber : Paul (1997)

kesulitan, maka yang akan diberi nilai atau yang dihitung adalah peristiwa-peristiwa yang mengandung kesulitan. Berikut batas nilai ukur CO₂RE dan penafsiran nilai AQ dengan melihat total CO₂RE :

Tabel 3.3
Menafsirkan Nilai AQ

Batas Nilai Ukur AQ	Deskripsi Penafsiran AQ
166 – 200	Memiliki kemampuan untuk menghadapi kesulitan yang berat dan terus bergerak maju dan ke atas dalam hidup
135 – 165	Sudah cukup bertahan menembus tantangan-tantangan dan memanfaatkan sebagian potensi yang berkembang setiap harinya
95 – 134	Cukup baik dalam menempuh liku-liku kehidupan sepanjang segala sesuatunya berjalan relatif lancar
60 – 94	Cenderung kurang memanfaatkan potensi yang dimiliki
59 ke bawah	Tidak memiliki motivasi, energi, kesehatan, vitalitas, kinerja, ketekunan dan harapan

Sumber : Paul (1997)

b. *Resistance to Organizational Change*

Resistance to Organizational Change, teori yang digunakan yaitu teori dari Robbin (2006). Aspek yang diukur diantaranya yaitu, kebiasaan, keamanan, ekonomi, ketakutan terhadap sesuatu yang belum diketahui, dan faktor informasi. Dalam pengujian kualitas instrumen skala ini dilakukan tes-tes ulang (*pilot test*), yang dilakukan dua kali tes secara berurutan pada kelompok subyek yang sama dengan

alat ukur atau instrumen yang sama. Skala ini terdiri dari 23

pertanyaan yang terdiri dari 17 item *unfavorable* dan 6 item *favorable*, (skala terdapat pada lampiran 1).

Tabel 3.4

Blue-print skala resistance for organizational change

Aspek Yang Diukur	Item Favorable	Item Unfavorable	Jumlah
Kebiasaan	1*	6, 11, 16, 21*	5
Faktor Keamanan		7, 12, 22, 2*, 17*	5
Faktor Ekonomi	18*	8, 13, 3	4
Ketakutan terhadap sesuatu yang belum diketahui	19*	9, 14, 4	4
Faktor Informasi	20, 5*, 23*	10, 15	5
Jumlah	6	17	23

*) Keterangan: item yang gugur setelah try-out.

F. Uji Kualitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji Validitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *product moment* yaitu dengan cara menghitung *Koefisien Korelasi Pearson* dari tiap-tiap pernyataan dengan skor total yang diperoleh. *Koefisien korelasi* masing-masing item kemudian dibandingkan dengan angka kritis *r* yang ada pada tabel kritis *r product moment* sesuai dengan derajat kebebasannya dan tingkat signifikansinya ($\text{sig} < 0,05$). Menurut Azwar (2001) bila *koefisien korelasi* lebih besar dari nilai kritis (0,3) maka suatu

pernyataan dianggap valid.

Uji validitas dan reabilitas untuk alat ukur *resistance to organizational change* menggunakan metode tes-tes ulang (*pilot test*) yang dilakukan sebanyak satu kali tes. Uji *pilot test* tersebut bertujuan untuk membandingkan item yang gugur atau tidak valid pada uji *pilot test* tahap pertama dengan uji validitas pada obyek penelitian yang sebenarnya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi hasil item pertanyaan yang gugur supaya dapat dikaji ulang untuk peneliti yang mengadopsi alat ukur tersebut.

Peneliti melakukan uji *face validity* dan *construct validity* dalam melakukan *pilot test*. Uji *face validity* peneliti melibatkan para *professional* untuk penilaian secara subyektif kualitas instrumen ini. Para *professional* yang dilibatkan dalam penilaian instrumen ini adalah para dosen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Sumber Daya Manusia. Para Profesional tersebut adalah Meika Kurnia Puji R.D.A,SE.,M.Si, Rr. Sri Handari Wahyuningsih,SE,M.Si, dan Isthofaina Astuty,SE.,M.Si. Sehingga dari hasil uji *face validity* alat ukur yang siap digunakan adalah sebanyak 23 item, yang terdiri dari 17 item *unfavorable* dan 6 item *favorable*.

Uji *construct validity* dilakukan dengan mengambil responden 32 karyawan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Dalam Uji

construct validity, dari 23 item pertanyaan dapat diketahui bahwa terdapat 8 item pertanyaan pada variabel *resistance to organizational change* yang dinyatakan tidak valid, dan 15 item dinyatakan valid. Berikut hasil analisa dari uji *pilot test*:

Tabel 3.5
Hasil Analisis Validitas Uji Pilot Test
Resistance to organizational change

Skala	<i>Favorable</i>		<i>Unfavorable</i>		Total
	Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid	
<i>Resistance to Organizational Change</i>	1	5	14	3	23

Sumber : Data Primer (analisis di lampiran 2, hasil uji pilot test tahap I skala resistance to organizational change)

2. Uji Reabilitas

Reliabilitas merupakan suatu pengukur yang dapat menunjukkan stabilitas, ketepatan dan konsistensi dari suatu instrumen. Dikatakan konsisten jika beberapa pengukuran terhadap subyek yang sama diperoleh hasil yang tidak berbeda. (Jogiyanto,2007). Uji realibilitas menggunakan metode *alpha cronbach*. Menurut Ghozali (2006) hasil uji reabilitas dianggap reabel jika nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,6$. Berikut hasil analisa uji reliabilitas dari uji *pilot test* :

Tabel 3.6
Hasil Reliabilitas Uji Pilot Test
Setelah Try Out

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
1	<i>Resistance to Organizational Change</i>	.874	Reliabel

Sumber : Data primer (analisis di lampiran 2, hasil uji pilot test tahap I skala resistance to organizational change)

Menurut tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada uji *pilot test* skala *resistance to organizational change* adalah reliabel.

G. Analisis Data

Analisis menggunakan SPSS 17 dengan menggunakan regresi linier sederhana. Regresi linier sederhana adalah analisa yang membahas kuat tidaknya pengaruh antara variable X (bebas) dan Y (tergantung). Taraf signifikansi analisa yang digunakan sebesar 0,05 yang menunjukkan taraf kepercayaan sebesar 95%. Jika output SPSS variabel hasil analisis menunjukkan nilai $\text{Sig} < \alpha = 0,05$, maka hasil yang diperoleh adalah signifikan. Tetapi jika hasil analisis menunjukkan nilai $\text{Sig} > \alpha = 0,05$, maka hasil yang diperoleh adalah tidak signifikan.